

**FENOMENA WARUNG REMANG-REMANG DI PINGGIRAN KOTA
PEKANBARU (STUDI KASUS PROSTITUSI TERSELUBUNG DI
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI)**

Oleh: Desi Patiar Siallagan

Desi.patiar@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

yusmaryusuf@lecturer.umri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

Abstrak

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah warung remang-remang yang marak di Jl. SM. Amin Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian diambil karena di sepanjang Jl. SM. Amin tepatnya RT 03 RW 03 ini ada berkisar 20 warung remang-remang yang masih beroperasi. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas bisnis yang ada pada warung remang-remang dan untuk mengetahui adakah aktivitas prostitusi terselubung di warung remang-remang. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis data secara deskriptif terhadap data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata. Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah 1) Kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para pelanggan di warung remang-remang yaitu meminum minuman keras sambil karaokean, kegiatan ini hampir dilakukan oleh para setiap pengunjung yang berkunjung di warung remang-remang karena hal utama yang disediakan oleh pemilik warung adalah karaoke dan minuman keras. 2) Kegiatan Prostitusi, dulu warung di jalan SM Amin Kelurahan Labuh Baru Barat belum dijadikan sebagai tempat hiburan atau mesum melainkan sebagai tempat berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari tetapi saat sekarang warung tersebut sudah disalahgunakan yaitu untuk kegiatan prostitusi. Selain minum-minuman keras dan karaokean, pemilik warung remang-remang juga menyediakan tempat-tempat untuk prostitusi. Hal ini dibuat pemilik warung agar meraup keuntungan yang lebih besar karena apabila para pelanggan ingin melakukan kegiatan prostitusi tentu pelanggan tersebut harus membayar lagi untuk kegiatan tersebut sehingga diketahui bahwa jelas ada aktivitas prostitusi yang dilakukan oleh para pengunjung warung remang-remang mulai dari ciuman biasa sampai dengan berhubungan seksual.

Kata Kunci: Warung Remang-Remang dan Prostitusi

**DIMLY LIT CAFE PHENOMENON IN PEKANBARU
(STUDY OF COVERT PROSTITUTION IN PAYUNG SEKAKI DISTRICT)**

By: Desi Patiar Siallagan

Desi.patiar@yahoo.com

Supervisor : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

yusmaryusuf@lecturer.umri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

Abstract

The location chosen in this study is a dimly lit stalls which is lively on the street of SM. Amin Labuh Baru Barat Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City. The location of the study was taken because along SM. Amin street precisely RT 03 RW 03 there are around 20 dimly lit stalls that are still operating. The purpose of this research is to find out the business activities that exist in dimly lit stalls and to find out whether there is covert prostitution activity in dimly lit stalls. The data analysis technique is done qualitatively by using descriptive data analysis of the data obtained in the field in the form of words. The conclusions that can be drawn from this study are 1) activities or activities carried out by customers in dimly lit stalls namely drinking hard while karaoke, this activity is almost carried out by every visitor who visits the dimly lit stall because the main thing provided by stall owners is karaoke and liquor. 2) Prostitution Activities, before the stalls on the street of SM Amin Labuh Baru Barat Village have not been used as entertainment or lewd places but as a place to sell items of daily necessities but now they have been misused, namely for prostitution. Apart from drinking liquor and karaoke, the dimly lit stall owners also provide places for prostitution. This is made by stall owners to reap greater profits because if customers want to do prostitution, of course the customer must pay again for the activity so that it is known that there is clearly prostitution carried out by visitors to dimly lit stalls starting from ordinary kisses. up to sexual intercourse.

Keywords: The dimly lit stall and prostitution

PENDAHULUAN

Pekanbaru merupakan salah satu kota yang sedang berkembang pesat. Di kota Pekanbaru terdapat tempat prostitusi yang dikenal dengan sebutan “teleju”, akan tetapi pada tahun 2010 tempat lokalisasi tersebut sudah ditutup dikarenakan sudah mengganggu dan merusak citra akan visi dan misi kot Pekanbaru. Namun penutupan teleju sebagai tempat prostitusi terbesar di Pekanbaru ini berdampak besar kepada kehidupan di dalamnya. Penutupan teleju berakibat menyebarnya para pelacur sehingga ada yang turun ke jalanan atau yang sering disebut “pelacur jalanan”. Di badan jalan SM.Amin RT 03 RW 03 Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki salah satu tempat atau wilayah yang dapat kita temui pelacur jalanan dengan berkerja pada warung remang-remang marak tersebar pada badan jalan tersebut.

Warung remang-remang mulai muncul sejak tahun 2010. Berdasarkan wawancara yang dilakukan setiap tahunnya jumlah warung bertambah hampir 50% dari jumlah warung yang ada. Bertambahnya jumlah warung remang-remang ini memang tidak bisa dipastikan dengan tepat hal ini dikarenakan warung remang-remang ini tidak memiliki izin berdirinya usaha. Setiap orang bebas membuka usaha apa saja, asal memiliki modal. Hal lain yang menyebabkan tidak bisa dipastikan berapa bertambahnya jumlah warung remang-remang adalah dimana tidak semua semua pemilik warung remang-remang yang mampu bertahan dengan usaha bisnis tersebut karena ketika tidak memiliki modal lagi atau tidak memungkinkan usaha warung remang-remang tersebut berjalan

maka mereka akan menutup warung tersebut.

Warung remang-remang adalah sebuah warung atau gubuk kecil yang di jadikan sebagai tempat karaoke dan minum-minuman keras pada malam hari. Warung yang berada di sepanjang badan jalan SM. Amin RT 03 RW 03 ini akan sangat jelas terlihat saat malam hari dengan karakteristik warungnya hanya di terangi lampu kerlap-kerlip, suara musik yang keras dari dalam warung, minuman keras serta adanya wanita-wanita yang berdiri didepan warung maupun di dalam warung dengan berpakaian seksi. Didalam ruangan terdapat meja-meja dan kursi yang di susun disetiap sudut ruangan sebagai tempat duduk para pelanggan yang datang, bahkan di dalam ruangan itu juga dibuat seperti panggung kecil dari semen yang ukurannya sedikit lebih tinggi dari lantai aslinya. Panggung tersebut akan diisi dengan alat-alat musik seperti keyboard, mic, speaker besar tv, cd serta buku lagu. Para pekerja di warung ini pun terbagi menjadi tiga yaitu *waiters* (pelayan), kasir serta penyanyi.

Saat ini di jalan SM Amin jumlah warung remang-remang adalah sekitar 20 warung. Pada setiap warung akan ditemui pula kamar-kamar kecil dengan hanya ada 1 tempat tidur didalam kamar tersebut. Jumlah kamar pada setiap warung berkisar 4-5 kamar. Kamar inilah yang akan mereka gunakan sebagai tempat mereka melepaskan hasrat seksual mereka. Pada warung remang-remang ini semua pekerja bisa melawani pelanggan yang datang, tidak terkecuali kasir. Namun kasir jarang melayani pelanggan untuk tidur karena biasanya mereka lebih di utamakan untuk berfokus pada pekerjaan khusus mereka. Beda halnya dengan penyanyi atau pelayan mereka bisa sekaligus untuk

melayani pelanggan, apabila ada yang memboxing mereka atau mereka berhasil merayu pelanggan untuk diajak .

Usia rata-rata para pekerja di warung remang-remang adalah sekitar 25 tahun keatas. Para pekerja di warung ini pun berasal dari daerah yang berbeda, ada yang dari Palembang, Jambi, Jawa, Medan dan Riau.

Kendati melihat fenomena warung remang-remang tersebut di kota Pekanbaru serta dampak yang ditimbulkan sampai saat ini belum ada upaya pemerintah Pekanbaru dalam mengatasi masalah pelacuran tersebut, hal ini dapat dilihat dari semakin maraknya keberadaan warung remang-remang tersebut.

Meskipun pada kenyataannya prostitusi tidak bisa menyeluruh dihapuskan tetapi apabila akses menuju tempat prostitusi sulit dijangkau maka hal tersebut akan meminimalisir keberadaannya.

Rumusan Masalah

1. aktivitas bisnis warung remang-remang?
2. Apakah ada aktivitas prostitusi terselubung di dalam bisnis warung remang-remang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas bisnis yang ada pada warung remang-remang.
2. Untuk mengetahui adakah aktivitas prostitusi terselubung di warung remang-remang.

TINJAUAN PUSTAKA

Fenomena Warung Remang-Remang

Warung remang-remang adalah sebuah tempat yang hanya ada pada malam hari hanya diterangi oleh lampu kerlap-kerlip dan kurang pencahayaan. Warung remang-remang terbangun tanpa adanya izin berdiri. Warung remang-remang

terbangun bukan pada daerah pusat kota yang banyak difasilitasi oleh lampu jalan sehingga terlihat terang melainkan warung remang-remang terbangun di pinggir jalan lintas yang tidak di fasilitasi oleh lampu jalan sehingga mempermudah mereka dalam beraktifitas. Sebelum pengunjung memasuki warung, terlebih dahulu pengunjung akan menghadapi si pemilik warung untuk menanyakan apakah ada pengunjung lain di dalam warung tersebut. Di dalam warung tersebut sudah tersedia beberapa jenis minuman, televisi untuk menghidupkan musik, serta biduan-biduan untuk menemani pengunjung minum, beryanyi, hingga melakukan hubungan intim.

Pada siang hari lokasi tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan di pinggir jalan lainnya yang dipenuhi hiruk-pikuk suara kendaraan yang melintas di sepanjang jalan, bahkan tidak ada tanda-tanda mencurigakan bahwa sebenarnya tempat tersebut adalah tempat prostitusi. Pada malam hari sekitar jam 20.00 wib keatas, lokasi tersebut berubah drastis. Di sepanjang jalan akan dipenuhi lampu berkelip yang di pasang di depan warung atau semacam pondok yang terbuat dari papan dan beralaskan semen yang di sulap sebagai tempat hiburan.

Pada malam hari di warung remang-remang kita bisa melihat para wanita dengan pakaian yang seksi sedang menjajahkan dirinya di pinggir jalan, ada yang melambai-lambai kepada setiap pengendara yang lewat, ada yang berjalan-jalan di pinggir jalan sambil melihat-lihat apakah ada pengendara yang berhenti, dan ada juga yang hanya duduk sambil merokok di pinggir jalan tersebut sambil menunggu pengendara yang berhenti sebagai pelanggan.

Prostitusi Sebagai Fenomena Perkotaan

Fenomena perkotaan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, ekonomi, budaya, sosial dan pendidikan masyarakat perkotaan. Kota merupakan tempat dimana banyak orang datang dari berbagai daerah pedesaan untuk mengadu nasib ke kota. Banyaknya sektor industri, fasilitas pendidikan yang lebih baik, pusat pemerintahan, ketersediaan ruang berekreasi, ketersediaan sarana dan prasarana dan lapangan pekerjaan menjadi alasan banyak penduduk desa pindah ke kota.

Namun kehadiran orang desa ke kota menyebabkan persaingan untuk mendapat pekerjaan semakin ketat dikarenakan jumlah pekerjaan formal tidak sebanding dengan besarnya orang yang mencari pekerjaan. Konsekuensinya adalah bertambah panjangnya jumlah pengangguran yang absolut dan semu. Akibat begitu panjangnya pengangguran maka timbul pula masalah yang begitu kompleks di perkotaan. Seperti kemiskinan, anak jalanan, pengemis dan kriminalitas.

Teori Anomi

Teori anomie lahir dari pemikiran Robert K. Merton. Teori anomie adalah suatu keadaan dimana dalam suatu masyarakat, tidak adanya kesempatan, adanya perbedaan struktur kesempatan untuk mencapai suatu tujuan (cita-cita). Kedua faktor inilah yang menyebabkan masyarakat menjadi frustrasi, adanya ketidakpuasan sesama individu, maka semakin dekat dengan kondisi hancur berantakan yang tidak didasarkan pada norma yang berlaku.

Teori anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami tekanan sehingga melakukan hal-hal yang dianggap menyimpang. Dalam teori tersebut Merton menyatakan norma-norma dan tujuan kultur yang terstruktur secara sosial dengan kemampuan anggota kelompok untuk bertindak menurut norma dan tujuan tersebut. Jadi, karena posisi yang ada dalam struktur sosial masyarakat ini mengakibatkan beberapa orang dalam masyarakat tidak mampu bertindak menurut nilai-nilai normatif.

Demikian pula dengan keberadaan PSK yang banyak ditemukan di sekitar jalan SM Amin kota Pekanbaru, merupakan sesuatu yang dilakukan dengan tujuan ingin mencapai kesuksesan ekonomi dengan cara menjual diri. Mereka memiliki taraf ekonomi rendah sehingga mendorong mereka terjun ke dunia prostitusi untuk kesejahteraan hidupnya, seperti masyarakat lain pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode deskriptif. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini dikarenakan cocok buat penulis dalam mendapatkan data.

AKTIVITAS BISNIS WARUNG REMANG-REMANG

Profil Informan

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan sebutan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bisnis warung remang-remang yang ada di jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Informan 1 dan 2 (pemilik warung remang-remang)

Nama : Bapak ST Jenis Kelamin : Laki-Laki Umur : 47 Tahun Lama Menetap : 15 Tahun Asal Daerah: Palembang Suku : Batak Agama : Kristiani Pendidikan terakhir : SMA Status Kependudukan :Warga Negara Indonesia

Informan 2

Nama :Ibu SR (pemilik Warung remang-remang

Jenis Kelamin : Laki-Laki Umur : 45 Tahun Lama Menetap : 20 Tahun Asal Daerah : Medan Suku : Batak Agama : Kristiani Pendidikan terakhir : SMP Status Kependudukan :Warga Negara Indonesia

informan 3

Nama : BB (masyarakat sekitar warung remang-remang) Jenis Kelamin : Laki-laki Umur : 43 Tahun Lama Menetap : 13 Tahun Asal Daerah : Palembang Suku : Batak

Agama : Kristiani Pendidikan terakhir : SMP Status Kependudukan : Warga Negara Indonesia

Informan 4

Nama : ID (masyarakat sekitar warung remag-remang) Jenis Kelamin : Perempuan Umur : 37 Tahun Lama Menetap : 9 Tahun Asal Daerah : Palembang Suku : Batak Agama : Muslim Pendidikan terakhir : SMA Status Kependudukan : Warga Negara Indonesia

Infroman 5

Nama : RR(wanita pekerja warung remang-remang) Jenis Kelamin : Perempuan Umur : 33 Tahun Lama Menetap : 7 Tahun Asal Daerah : Palembang Suku : Batak Agama : Muslim Pendidikan terakhir : SMP Status Kependudukan : Warga Negara Indonesia

Informan 6

Nama : DB (wanita pekerja warung remang-remang) Jenis Kelamin : Perempuan Umur : 37 Tahun Lama Menetap : 5 Tahun Asal Daerah : Palembang Suku : Batak Agama : Muslim Pendidikan terakhir : SMP Status Kependudukan : Warga Negara Indonesia

Sejarah Warung Remang-Remang

Usaha yang dilakukan pemilik warung remang-remang merupakan salah satu jenis pekerjaan disektor informal yang dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilan yang tidak sah ilegal.Meskipun dianggap tidak sah ilegal dan karena itu agak mengandung resiko dan

kebencian, tidak menjadi permasalahan bagi para pemilik usaha ini untuk tetap berusaha dan kegiatan ini bisa digolongkan kepada jasa dan transaksi.

Keberadaan warung remang-remang di tepi Jalan SM Amin Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru muncul sekitar tahun 2010, namun keberadaan warung remang-remang ini semakin merebak semenjak tahun 2016. Dulunya warung sebelum dijadikan sebagai tempat prostitusi ilegal melainkan sebagai tempat di mana seseorang bisa minum kopi. Didalam ruangan terdapat meja-meja dan kursi yang di susun disetiap sudut ruangan sebagai tempat duduk para pelanggan yang datang, bahkan di dalam ruangan itu juga dibuat seperti panggung kecil dari semen yang ukurannya sedikit lebih tinggi dari lantai aslinya. Panggung tersebut akan diisi dengan alat-alat musik seperti keybord, mic, speaker besar tv, cd serta buku lagu. Para pekerja di warung ini pun terbagi menjadi tiga yaitu pelayan (waiters), kasir serta penyanyi. Berikut hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang:

“Warung remang-remang ini mulai dibangun sekitar tahun 2009 atau 2010 gitu namun warung ini mulai eksisnya pada tahun 2016 gitulah, makanya kami tetap bertahan sampai sekarang tetapi warung ini bukan milik saya dulunya. Warung ini milik teman saya dan saya hanya meneruskan (Hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang tanggal 14 Februari 2019)”.

Saat ini di jalan SM Amin jumlah warung remang-remang adalah sekitar 20 warung. Pada setiap warung akan ditemui pula

kamar-kamar kecil dengan hanya ada 1 tempat tidur didalam kamar tersebut. Jumlah kamar pada setiap warung berkisar 4-5 kamar. Kamar inilah yang akan mereka gunakan sebagai tempat mereka melepaskan hasrat seksual mereka.

“Biasanya setiap pemilik warung akan memiliki satu warung remang-remang saja karena susah untuk mengaturnya namun ada juga yang mempunyai beberapa warung tapi dia melakukan kerja sama dengan orang lain (Hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang tanggal 14 Februari 2019)”.

Menurut masyarakat setempat, warung Remang-Remang sudah lama berdiri yaitu sekitar jalan SM. Amin Kota Pekanbaru, seperti hasil wawancara berikut ini:

“Warung remang-remang mulai ada pada tahun 2009 atau 2010, dulunya warung ini masih sedikit, Cuma dua atau tiga buah warung aja namun seiring berjalannya waktu, warung ini1 semakin berkembang karena kan warung ini sangat menguntungkan bagi mereka. (Hasil wawancara dengan ibu ID salah satu masyarakat yang tinggal di jalan SM. Amin tanggal 14 Februari 2019)”.

Untuk jumlah warung remang-remang semakin hari semakin bertambah karena terlihat dari semakin banyaknya warung ini berdiri disepanjang Jalan SM Amin Kota Pekanbaru.

“Warung remang-remang di jalan SM. Amin semakin lama semakin bertambah. Mungkin pada saat ini sudah puluhan warung (Hasil wawancara dengan bapak TN salah satu

masyarakat yang tinggal di jalan SM. Amin tanggal 15 Februari 2019)".

Bertambah atau berkurangnya jumlah warung remang-remang itu sendiri tidak bisa dipastikan dengan angka yang pasti berapa banyak jumlah yang bertambah setiap bulanya atau berapa jumlah warung yang tutup setiap bulannya hal ini dikarenakan tidak ada data yang didapat dari Kelurahan atau Kecamatan berapa jumlah warung setiap bulannya karena memang warung remang-remang itu sendiri adalah usaha yang illegal. Seperti wawancara berikut ini"

"Penyebab bertambahnya warung ini adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan pemerintah karena jarang razia atau sosialisasi yang dilakukan pihak keamanan terhadap warung ini (Hasil wawancara dengan ID salah satu masyarakat yang tinggal di jalan SM. Amin tanggal 14 Februari 2019)".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa jumlah warung remang-remang di Kota Pekanbaru khususnya di jalan SM. Amin semakin bertambah setiap tahunnya.

Bentuk dan Jenis Usaha Warung Remang-Remang

Perkembangan kota khususnya pertambahan penduduk akan menyebabkan perjuangan hidup akan makin meningkat, sehingga individu secara bertahap meningkatkan spesialisasinya dan mencari suatu jalan guna menghadapi kompetisi kehidupan yang semakin ketat dengan tujuan mempertahankan hidupnya. Konsekuensi dari banyaknya orang terserap ke kota,

menyebabkan mereka tidak tertampung oleh lapangan pekerjaan yang terdapat di kota dan tidak banyak pula yang memilih pekerjaan yang tidak memiliki izin sebagai matapencahariannya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang:

"Bangunan warung ini biasa-biasa saja tidak seperti bangunan Kafe-Kafe yang besar di daerah kota sana, terkadang tidak pakai lantai semen, dindingnya hanya papan namun dibuat semenarik mungkin, atapnya pun hanya seng atau daun kelapa (Hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang tanggal 14 Februari 2019)".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa warung Remang-Remang merupakan bangunan semi permanen yang masih menggunakan atap seng dan terkadang ada pula yang beratap daun kelapa. Di dalam warung terdapat bilik-bilik yang menjaditempat pelanggan menikmati fasilitas yang tersedia di warung tersebut.

"Kami membuka warung ini dikarenakan sulitnya ekonomi, susah mencari pekerjaan namun kebutuhan sangat banyak terutama biaya hidup, kebutuhan anak, dan lain-lain. (Hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang tanggal 14 Februari 2019)".

Usaha yang dilakukan pemilik warung remang-remang merupakan salah satu jenis "pekerjaan" disektor informal yang dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilan yang tidak sah (ilegal). Meskipun dianggap tidak sah (ilegal)

dan karena itu agak mengandung resiko dan kebencian, tidak menjadi soal bagi parapemilik usaha ini untuk tetap berusaha dan kegiatan ini bisa digolongkan kepada “jasa” dan “transaksi”. Menurut Ibu SR mengatakan bahwa:

Dari wawancara di atas diketahui bahwa bentuk dan jenis warung remang-remang yang ada di tepi Jalan SM Amin Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru hanyalah biasa-biasa saja terutama model atau bentuk bangunannya

Mulai Beraktivitas

Pada siang hari warung remang-remang yang berada di tepi Jalan SM Amin Kelurahan Labuhbaru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tidak jauh berbeda dengan keadaan di pinggir jalan lainnya yang dipenuhi dengan hiruk-piruk berbagai macam kendaraan yang melintas di sepanjang jalan, bahkan tidak ada tanda-tanda bahwa sebenarnya tempat tersebut adalah tempat prostitusi. Hal tersebut mereka lakukan adalah sebagai upaya mereka untuk mendapatkan pelanggan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang:

“Warung remang-remang mulai buka warungnya pada pukul 20:00 WIB/ jam 8 malam hingga pukul 04:00/ jam 4 pagi. Pada malam hari kondisi penerangan di dalam warung sangat tidak terang bahkan cenderung remang-remang sehingga sangat sulit untuk mengetahui apa yang dilakukan para pelanggan yang datang ke warung remang-remang tersebut, lampu penerangan hanya dipasang di kasir yang berada di bagian

tertentu di dalam warung. Selain itu tempat pelanggan yang berada di dalam warung tidak diberikan penerangan dan diberi sekat-sekat (Hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang tanggal 14 Februari 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa warung remang-remang hanya diperuntukkan bagi orang yang sudah dewasa yang mencari hiburan malam karena dilihat dari jam bukannya pun sudah tidak memungkinkan bagi anak-anak untuk memasuki warung tersebut.

“Kegiatan warung remang-remang pada siang hari biasa-biasa saja, tidak aktivitas bisnis karena warung ini beraktivitas pada malam hari saja, siang hari kami tidur karena capek bekerja pada malam hari (Hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang tanggal 14 Februari 2019)”

Aktivitas di Warung Remang-Remang

Dalam masyarakat yang makin kompleks dan modern, usaha penegakan kaidah sosial tidak lagi bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan kesadaran warga masyarakat atau pada rasa sungkan warga masyarakat itu sendiri. Usaha penegakan kaidah sosial di dalam masyarakat yang makin modern, harus dilakukan dan dibantu oleh kehadiran aparat petugas kontrol sosial. Di dalam berbagai masyarakat, beberapa aparat petugas kontrol sosial yang lazim dikenal adalah aparat kepolisian, pengadilan, sekolah, lembaga keagamaan, adat, tokoh masyarakat seperti kyai, pendeta, tokoh yang dituakan, dan sebagainya.

Fenomena pelacuran itu sendiri hampir tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat baik dari kalangan kelas bawah sampai pada kalangan kelas atas, sehingga fenomena tersebut dipandang sebagai hal yang “alami” dan “universal” dalam masyarakat sekaligus dianggap sebagai profesi perempuan yang paling tua di dunia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pemilik warung sengaja mencari tempat yang cukup sunyi sehingga sangat memungkinkan pelanggannya untuk melakukan kegiatan prostitusi. Warung remang-remang di jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat menyediakan tempat karaoke yang telah disediakan PSK.

Warung remang-remang ini mempunyai perbedaan yaitu jam buka dan tutupnya karena bagi pemilik warung yang mempunyai modal yang cukup tinggi maka warungnya akan terus buka sedangkan bagi pemilik warung yang mempunyai modal rendah buka warungnya hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Bahkan terkadang bentuk dan fasilitas dari warung-warung tersebut pun berbeda-beda. Perizinan atau legalitas dari warung ini memang tidak memiliki izin bangunan. Keberadaan warung remang-remang di jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat mempunyai daya tarik bagi pengunjung dan pemilik sehingga membuat keberadaan warung remang-remang ini sulit untuk diberantas, faktor yang mempengaruhi sulitnya warung ini diberantas yaitu faktor ekonomi, keuntungan besar, peminatnya banyak, lokasi strategis, sulit untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelanggan

di warung remang-remang ini adalah meminum-minuman keras sambil karaokean dan juga kegiatan prostitusi.

“Kalau masalah harga barang, baik itu minuman keras, rokok dan barang lainnya, Ya tentu lebih mahal lah dibandingkan dengan kedai-kedai biasa karena tempat ini kan mempunyai kelebihan yaitu hiburan dan kenyamanan (Hasil wawancara dengan RR salah satu pekerja warung remang-remang tanggal 4 Maret 2019)”.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa ada hiburan tambahan yang disediakan dan diberikan oleh pemilik warung kepada para pelanggannya yaitu ditemani oleh wanita-wanita cantik.

AKTIVITAS PROSTITUSI TERSELUBUNG DI DALAM BISNIS WARUNG REMANG-REMANG

Aktivitas Prostitusi di Warung Remang-Remang

Selain minum-minuman keras dan karaokean, pemilik warung remang-remang juga menyediakan tempat-tempat untuk prostitusi. Hal ini dibuat pemilik warung agar meraup keuntungan yang lebih besar karena apabila para pelanggan ingin melakukan kegiatan prostitusi ya barang tentu pelanggan tersebut harus membayar lagi untuk kegiatan tersebut.

Namun penutupan teleju sebagai tempat prostitusi terbesar di Pekanbaru ini berdampak besar kepada kehidupan di dalamnya. Penutupan teleju berakibat menyebarnya para pelacur sehingga ada yang turun ke jalanan atau yang sering disebut “pelacur jalanan”. Di badan jalan SM. Amin RT 03 RW 03 Kelurahan Labuhbaru Barat

Kecamatan Payung Sekaki salah satu tempat atau wilayah yang dapat kita temui pelacur jalanan dengan berkerja pada warung remang-remang marak tersebar pada badan jalan tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan DV yang mengatakan:

“Semuanya tergantung pelanggan, apabila dia ingin kenikmatan yang lebih, ya harus membayar lagi tergantung keinginannya dan biasanya kalau para pelanggan sudah datang kesini ya pasti ingin kenikmatan yang lebih yaitu berhubungan seksual baik berupa ciuman, oral sek, dan lain sebagainya tergantung bayarannya (Hasil wawancara dengan DV salah satu pekerja warung remang-remang tanggal 4 Maret 2019)”.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa jelas ada aktivitas prostitusi yang dilakukan oleh para pengunjung warung remang-remang mulai dari ciuman biasa sampai dengan berhubungan seksual.

Upaya Pemilik Warung Dalam Mempertahankan Usaha Warung Remang-Remang

Masyarakat di sekitar Jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat Kota Pekanbaru sudah berusaha melarang pemilik warung agar tidak mendirikan usahanya di daerah tersebut namun larangan ini tidak diperdulikan karena pemilik warung tetap saja menjalankan usahanya meski terkadang untuk beberapa hari dari larangan tersebut dilayangkan oleh masyarakat, warung remang-remang ini ditutup namun dibuka lagi untuk hari-hari selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu ID yang mengatakan:

“Meski kami terus melarang tapi warung ini tetap aja berdiri, memang ditutup untuk sementara waktu tapi ya lihat lah kenyataannya sampai sekarang masih aja dibuka (Hasil wawancara dengan Ibu ID salah satu masyarakat di sekitar Jalan SM Amin Kelurahan Labuh Baru Barat tanggal 9 Februari 2019)”..

Adapun yang dilakukan pemilik warung remang-remang adalah menuruti keinginan dari Satpol PP apabila tempatnya dilakukan penertiban tetapi pada akhirnya dibangun lagi oleh pemilik warung. Melakukan perlawanan dengan Satpol PP, tindakan ini identik dengan resistensi secara terbuka dalam artian pemilik warung remang-remang siap untuk saling berhadap-hadapan secara langsung dengan petugas Satpol PP yang melakukan razia dan resistensi ini lebih bersifat konfrontasi, menghindar atau” main kucing-kucingan” hal ini dikarenakan karena pemilik warung telah mengetahui terlebih dahulu kalau Satpol PP akan melakukan razia maka lebih baik .

“Kami selalu membayar tips kepada pihak keamanan untuk memperlancar usaha kami ini karena apabila kami tidak membayar ya udah lama warung kami ini tutup (Hasil wawancara dengan Bapak ST salah satu pemilik warung remang-remang tanggal 14 Februari 2019)”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa oknum pemerintah atau pihak keamanan yang terlibat di dalam pendirian warung remang-remang ini sehingga sangat sulit untuk di tutup.

Pekerja Warung Remang-Remang

Setiap orang memiliki peluang untuk memperbaiki hidup ke tahap yang lebih baik. Sesuai dengan prinsip perilaku bahwa orang berpikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak. Begitu juga para PSK yang ada diwarung remang-remang ini yang juga membuat pilihan bekerja sebagai PSK untuk mencukupi kebutuhan ekonominya.

“Cara kami untuk merebut hati pelanggan adalah dengan memberikan pelayanan yang bagus kepada para pelanggan terutama yang berbentuk hubungan seks, kami akan memberikan apa saja yang diinginkan pelanggan kalau bayarannya mahal (Hasil wawancara dengan DV salah satu pekerja warung remang-remang tanggal 4 Maret 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pelayan warung remang-remang akan memberikan apa saja yang diminta dan diinginkan pelanggan kalau bayaran yang diberikan pelanggan cukup mahal.

“Perasaan kami sebagai pekerja prostitusi ya biasa-biasa saja karena hal ini sudah sering kami lakukan, kami sudah berusaha mencari kerja yang halal-halal namun tidak dapat-dapat walaupun dapat ya gajinya sangat murah (Hasil wawancara dengan DV salah satu pekerja warung remang-remang tanggal 4 Maret 2019)”.

Para pelayan diwarung remang-remang sudah lama bekerja di warung ini bahkan sudah ada yang melebihi dua tahun. seperti

keterangan DV dibawah ini yang mengatakan bahwa:

“Saya bekerja di warung ini ya lebih kurang 3 sampai 4 tahun lah (Hasil wawancara dengan DV salah satu pekerja warung remang-remang tanggal 4 Maret 2019)”.

Kebanyakan pekerja dari warung ini adalah orang-orang yang masih muda dan belum menikah seperti keterangan DV berikut ini:

“Saya belum menikah, kalau sudah menikah mana dikasih suami kerja kayak gini (Hasil wawancara dengan DV salah satu pekerja warung remang-remang tanggal 4 Maret 2019)”.

Sebelum bekerja di warung remang-remang ini para pelayan sudah banyak berpindah-pindah tempat lain untuk mencari pekerjaan dan upah yang diterima dari warung remang-remang adalah tidak menentu. Seperti wawancara berikut ini:

“Sekitar 3 sampai 4 jutalah dalam sebulan, tergantung kehebatan saya lah untuk menarik hati pelanggan, kalau banyak ya banyak, kalau sedikit ya sedikit (Hasil wawancara dengan DV salah satu pekerja warung remang-remang tanggal 4 Maret 2019)”.

Sedangkan untuk harga boking pekerja seks adalah bermacam-macam, ada yang mahal ada yang murah semua tergantung kesepakatan oknum-oknum didalamnya serta kepuasan pelanggan yang datang. seperti wawancara berikut:

“Tergantung, kalau permintaannya banyak tentunya harganya semakin mahal, biasanya mencapai Rp 200.000 gitu (Hasil wawancara

Harga yang biasanya dibayarkan kepada PSK sebagai bayaran dari pelanggan setelah melakukan hubungan seks berkisar Rp. 150.000 bahkan lebih tergantung kesepakatan PSK dan pelanggan. system pembayaran penggunaan jasa PSK juga bermacam-macam, apabila pelanggan memakai jasa PSK di dalam warung remang-remang itu sendiri maka ia akan membayar uang kamar kepada pemilik warung remang-remang yaitu sekitar Rp. 50.000 namun jika pelanggan memboxing PSK keluar dari warung maka pelanggan akan membayar lebih kepada pemilik warung sebagai ganti telah mengganggu jam kerja si PSK. hargabayaran pun berbeda tergantung berapa lama pelanggan memboxing pekerja mereka. apabila pelanggan memboxing dengan system *short time* maka iya akan membayar sekitar Rp. 100.000-150.000 tergantung kesepakatan pemilik warung dengan pelanggan namun apabila pelanggan memboxing PSK dengan system *long time* maka bayaran yang akan ia keluarkan kepada pemilik warung sekitar Rp 200.000-400.000 tergantung kesepakatan juga.

Dampak Prostitusi di Warung Remang-Remang

Dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh apa yang dilakukan, dampak ini bisa bersifat positif dan bisa juga negatif serta dapat mempengaruhi perilaku individu atau sekelompok orang. Kehadiran warung remang-remang di sekitar jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat memberikan dampak secara langsung dan tidak langsung bagi masyarakat di sekitarnya. Dampak tersebut dapat dilihat dari sektor sosial dan ekonomi.

Dari hasil wawancara peneliti kepada masyarakat banyak dari masyarakat yang merasa bahwa dampak sosial yang mereka rasakan dari adanya warung remang-remang tidak terlalu signifikan, pemilik warung remang-remang tidak memikirkan hinaan ataupun pandangan masyarakat lain dalam memandang mereka yang bertempat tinggal di Kelurahan Labuhbaru Barat Kota Pekanbaru. Sejauh ini masyarakat sekitar Kelurahan Labuhbaru Barat juga tidak mendapati adanya seseorang yang secara langsung menunjukkan ketidaksukaannya terhadap keberadaan warung remang-remang ataupun masyarakat yang tinggal di Kelurahan Labuhbaru Barat. Walaupun banyak juga yang ingin menghina ataupun mengkritik namun sebagian masyarakat itu hanya mengkritik dan menghina dari perkataan yang tidak langsung, hanya dijadikan komsumsi pembicaraan antar teman dan kerabat saja tidak ada yang menghina secara terang-terangan.

Keberadaan warung remang-remang di sekitar jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat bisa dikatakan sebagai suatu sumber penyakit masyarakat yang akan berdampak kepada masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu ID yang mengatakan:

“Ada dampak yang ditimbulkan dari keberadaan warung remang-remang terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti buruk dipandang oleh pihak luar dan dapat memberi pengaruh negatif bagi anak-anak kami (Hasil wawancara dengan Ibu ID salah satu masyarakat di sekitar Jalan SM Amin Kelurahan Labuh Baru Barat tanggal 9 Februari 2019)”.

Dalam menanggapi dampak yang ditimbulkan dari keberadaan warung remang-remang ini masyarakat mengungkapkan dalam berbagai bentuk, sebahagian masyarakat mengungkapkan dampak dari keberadaan warung remang-remang yaitu:

1. Mencemarkan nama baik kampung
2. Membuat malu masyarakat, dan
3. Memberi pengaruh negatif kepada para remaja.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan kepada informan apakah ada sanksi yang diberikan masyarakat kepada pemilik dan pekerja warung remang-remang, sebahagian responden atau masyarakat menjawab tidak ada. Hal ini sesuai dengan keterangan Ibu ID yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sanksi tidak ada tapi kalau teguran sudah sering bahkan setiap kami berjumpa sama pemilik warung tersebut kami selalu memberi nasehat dan teguran agar tidak menjalankan usahanya tersebut (Hasil wawancara dengan Ibu ID salah satu masyarakat di sekitar Jalan SM Amin Kelurahan Labuh Baru Barat tanggal 9 Februari 2019)”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa para masyarakat sudah sering melakukan pelanggaran dan teguran terhadap pendirian warung remang-remang namun para pemilik warung tetap saja menjalankan usahanya hal ini tentunya disebabkan kurangnya campur tangan pemerintah terhadap pelanggaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

Kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para pelanggan di warung remang-remang di Jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat Kota Pekanbaru adalah:

- a. Meminum-minuman keras sambil karaokean

Kegiatan ini hampir dilakukan oleh para setiap pengunjung yang berkunjung di warung remang-remang karena hal utama yang disediakan oleh pemilik warung adalah karaoke dan minuman keras seperti Bir, tuak, minuman kaleng dan lain sebagainya. Tentunya harga dari minuman dan karaokean ini lebih mahal dibandingkan dari tempat-tempat lainnya.

- b. Kegiatan Prostitusi

Dulu warung di jalan SM. Amin Kelurahan Labuhbaru Barat belum dijadikan sebagai tempat hiburan atau mesum melainkan sebagai tempat berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Tetapi saat sekarang warung tersebut sudah disalahgunakan, setidaknya demikian informasi yang berhasil diperoleh pada saat melakukan survei awal. Kebiasaan yang dilakukan laki-laki untuk menghabiskan malam dengan hiburan akhirnya dimanfaatkan para pedagang dengan menggelar dagangannya ditempat-tempat gelap dan tersembunyi untuk meraup rezeki.

Selain minum-minuman keras dan karaokean, pemilik warung remang-remang juga menyediakan tempat-tempat untuk prostitusi. Hal ini dibuat pemilik warung agar meraup keuntungan yang lebih besar karena apabila para pelanggan ingin melakukan kegiatan prostitusi ya barang tentu pelanggan tersebut harus membayar lagi untuk kegiatan

tersebut sehingga diketahui bahwa jelas ada aktivitas prostitusi yang dilakukan oleh para pengunjung warung remang-remang mulai dari ciuman biasa sampai dengan berhubungan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. Aisa. 2003. *Pendekatan Kuantatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Adi. Isbandi, R. 1994. *Psikologi Pekerja Seks Komersial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. PT. Elex Media Komputindo.
- Caswanto. 2016. *Tindak Pidana Prostitusi Yang Diusahakan dan Disediakan Oleh Hotel di Indramayu Dalam Prespektif Hukum Pidana di Indonesia*. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Pasundan.
- Mulyana. Dedy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi pertama, Bandung: remaja rosdakarya.
- Tjiptono. Fandy. 2008. *Strategis Pemasaran*. Yogyakarta
- Flower. R, Barry. 2011. *Prostitution In The Digital Age (Selling Sex From The Suite To The Street)*. Santubora, California: praeger.
- Hull. Sulistyaningsih. 1997. *Pelacuran di Indonesia: sejarah dan perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial. Jilid 1*. Jakarta: Rajawali.
- Lawang, M. Z. Robert. 1986. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Laraunika Universitas Terbuka.
- Lexy. J, Melongo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McGinn, Thomas a.j. 1998. *Prostitution, Sexuality, And The Law On Ancient Rome*. New York: Oxford University Press.
- Rangkuti. F. 2003. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama
- Reno Baktiar dan Edi Purnomo, 2007. *Bisnis Prostitusi*. Yogyakarta: Pinus Books Publisher.
- Simanjuntak, B. (1981). *Pengantar Kriminologi Dan Patologi Sosial*. Malang: Library Of State University Of Malang.
- Soedjono D. 1997. *Pelacuran Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Kenyataan Dalam Masyarakat*. Bandung: karya Nusantara.
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yesmil, Anwar dan Adang. 2010. *Kriminologi*. Bandung: Refika Aditama.